

PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA KELAS V SDN 212 HARAPAN KOTA BANDUNG

*The Influence Of Picture Card Media On Increasing Knowledge Of Dental And
Oral Healt In Students Class V SDN 212 Harapan Kota Bandung*

Naufal Aqila Arifin^{1*}, Denden Ridwan Chaerudin¹, Ulfah Utami¹

^{1*} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
naufalaqila1006@gmail.com

ABSTRACT

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi sangat penting dilakukan sejak dini karena akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulutnya. Cara meningkatkan pengetahuan yaitu dengan Pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kartu gambar mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan desain kelompok tunggal sebelum dan sesudah tes adalah jenis penelitian yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan memakai teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 siswa . Variabel dalam penelitian adalah media kartu bergambar dan pengetahuan siswa. Media kartu bergambar telah diuji dan dianggap layak oleh ahli media dan materi. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Skor rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi adalah 70,96 dan setelah intervensi meningkat menjadi 96,12. Analisis Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan p-value (0,000)

Kata kunci: Kartu bergambar, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut

ABSTRAK

Increasing dental health knowledge is very important from an early age because it will have an impact on the health of the teeth and mouth. The way to increase knowledge is by learning. Learning can be done using effective media. The aim of this research is to find out how the use of picture card media influences students' increased understanding of dental and oral health. Pre-experimental research using a single group design before and after the test is the type of research that is needed. Sampling was carried out using total sampling technique. The sample in this study amounted to 53 students. The variables in the research were picture card media and student knowledge. The picture card media has been tested and deemed appropriate by media and materials experts. Hypothesis testing uses the Wilcoxon test. The average score for oral health knowledge before the intervention was 70.96 and after the intervention it increased to 96.12. Wilcoxon Sign Rank Test analysis shows p-value (0.000)

Key words: Picture cards, knowledge, dental and oral health

PENDAHULUAN

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) tentang persentase permasalahan gigi dan mulut (kerusakan gigi, gigi berlubang,

dan sakit) sebesar 45,3%; di Provinsi Jawa Barat persentase permasalahan gigi dan mulut (gigi berlubang) sebesar 45,7%. Khusus Kota Bandung sebesar 47,88%, sedangkan persentase

berdasarkan karakteristik pada kelompok umur 10 hingga 14 tahun sebesar 39,80%. Hasil ini menunjukkan masih rendahnya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di tingkat nasional, provinsi, dan regional, khususnya pada anak usia 10 hingga 14 tahun.¹ Unsur perilaku kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran akan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi sehingga dapat memicu terjadinya penyakit mulut dan gigi pada anak.²

Kesehatan gigi dan mulut yaitu keadaan seseorang dapat melakukan berbicara, berinteraksi sosial dan makan tanpa adanya masalah, gangguan estetika dan merasa tidak nyaman akibat penyakit, penyimpangan oklusi, dan kehilangan gigi, kesehatan gigi dan mulut mengacu pada kondisi memiliki jaringan keras(gigi) dan lunak (Gusi) yang sehat pada gigi dan yang berkaitan dengan seluruh rongga mulut.³

Sangat penting untuk merawat mulut dan gigi sejak masa kanak-kanak. Salah satu cara untuk membantu masyarakat mengingat betapa pentingnya hal tersebut adalah dengan menyebarkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut ini. Untuk menghindari gigi berlubang dan penyakit lainnya seiring bertambahnya usia, hal ini dapat tertanam dalam diri anak-anak dan meningkatkan tingkat kesadaran mereka.⁴ Umur 6 hingga 12 tahun lebih beresiko terkena masalah kesehatan gigi dan mulutnya, dikarenakan masih adanya gigi susu dan gigi tetap, dan gigi tetap masih dikatakan belum sempurna.⁵

Kesehatan gigi dan mulut sekolah dasar akan dipengaruhi secara langsung oleh apa yang mereka pelajari, oleh karena itu penting untuk mengedukasi mereka tentang kesehatan gigi. Salah satu cara untuk membantu adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan mulut dan gigi. Media digunakan sebagai alat

penjangkauan untuk melaksanakan upaya pendidikan tersebut.⁶

Untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, materi pembelajaran yang menarik sangatlah penting. Kartu bergambar mungkin merupakan media yang berguna. Kartu ini merupakan salah satu yang tergolong dalam media visual yang efektif merangsang kemampuan dan memperluas informasi. Itu adalah kartu dengan kata-kata serta gambar yang menarik.⁷ Karena mereka menjadi pemikir yang lebih imajinatif dan kritis ketika menyerap informasi yang diajarkan, kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam hal menghafal materi yang sudah diberikan.⁸

Berdasarkan survey awal yang dilakukan satu kali di SD Negeri 212 Harapan Kota Bandung terutama pada kelas 5B pada tanggal 12 Oktober 2023. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulutnya masih kurang, hal ini dibuktikan dengan menanyakan langsung salah satunya bagaimana terjadinya lubang gigi, dan makanan apa yang dapat menguatkan gigi, mereka tidak dapat menjawabnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 5A SD Negeri 212 Harapan Kota Bandung" berdasarkan uraian yang telah diberikan diatas..

METODE

Penelitian pra-eksperimental dengan menggunakan model one group pretest posttest design adalah metodologi yang digunakan. Desain penelitian ini dipilih karena terdapat pretest yang dilakukan sebelum intervensi dimulai dan posttest dilakukan setelahnya. Penelitian dilakukan di SD Negeri 212 Harapan Jl. Pak Gatot VI, Kecamatan Gegerkalong.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. Waktu Penelitian dilaksanakan pada awal

Januari - Februari tahun 2024. Populasi ialah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 212 Harapan Kota Bandung sebanyak 53 siswa. Dan sampel sebanyak 53 Siswa Dan adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling dimana sampel yang di ambil dari keseluruhan jumlah populasi.

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang menanyakan pengetahuan peserta tentang kesehatan mulut dan gigi. Berdasarkan temuan kuesioner yang diberikan perhitungan dengan memberikan kode angka terhadap kuesioner responden. Peneliti akan menghitung setiap kuesioner tersebut dengan pengkodean angka dalam 18 pertanyaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariate dengan menggunakan aplikasi SPSS dan di uji menggunakan Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan alat yaitu kartu bergambar. Data yang sudah terkumpul dan di olah, agar mudah dibaca maka akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Temuan penelitian ini diperoleh dari respon kuesioner yang diisi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kartu gambar. Penelitian ini diikuti oleh 53 siswa kelas V SDN 212 Harapan Kota Bandung. Setelah pengumpulan data berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Meliputi Umur dan Jenis Kelamin Anak

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|--------|----------------|
| Karakteristik siswa: | | |
| Umur | 45 | 84,9% |
| 11 Tahun | | |
| 12 Tahun | 7 | 13,2% |
| 13 Tahun | 1 | 1,9% |

| Jenis kelamin | | |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 28 | 52,8% |
| Perempuan | 25 | 47,2% |
| Total | 53 | 100% |

Berdasarkan usia dan jenis kelamin, Tabel 1 menampilkan karakteristik responden. 45 orang (84,9%) berusia 11 tahun, dan jenis kelamin terbesar, yaitu 28 orang (52,8%), adalah laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD Kelas V Sebelum dan Sesudah Diberikan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Bergambar

| Kategori | Sebelum | | Sesudah | |
|----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Baik | 23 | 43,4% | 53 | 100% |
| Sedang | 28 | 52,8% | 0 | 0% |
| Buruk | 2 | 3,8% | 0 | 0% |
| Total | 53 | 100% | 53 | 100% |

Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V sebelum digunakan media kartu bergambar untuk pembelajaran. dengan perolehan terbanyak pada kategori sedang sebanyak 28 orang dengan presentase mencapai 52,8 % dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar sebanyak 53 orang dengan kategori baik. Diperoleh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 100%. Dilihat dari hasil diatas, bahwa adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah.

Tabel 3. Pengaruh Intervensi Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V

| | Mae n | Std. Deviation | Z | Nilai Sig |
|-----------------|----------|-------------------|-------|--------------|
| Pre-Test | 70,96 | 15,5479 | 6,229 | 0,000 |

| | | |
|-----------------------|-------|---------|
| Post -Test | 96,12 | 4,82172 |
|-----------------------|-------|---------|

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian Wilcoxon Sign Rank Test terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pembelajaran media kartu gambar, dengan nilai p value $(0,000) < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa media kartu bergambar memberikan dampak terhadap semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut. mencakup ringkasan temuan analisis sehubungan dengan pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini usia responden yaitu 11- 13 tahun yang mana usia 11 tahun adalah yang paling banyak. Usia 10-12 tahun adalah masa gigi campuran, Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan menjaga dan memelihara seluruh rongga mulut yang tepat karena akan mempengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan di masa depan.⁹ Proses pada penelitian ini siswa dengan usia 11-13 tahun cepat mengerti dengan pembelajaran yang diberikan terutama menggunakan media kartu bergambar. Siswa mampu memainkan media kartu bergambar dengan benar sesuai arahan yang telah diberikan dan seluruh siswa sudah dapat membaca dengan baik sehingga permainan kartu bergambar berjalan dengan lancar dengan tidak ada hambatan bagi siswa untuk memainkan kartu bergambar. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak umur 10-12 tahun telah masuk pada tahap operasional konkret, sehingga pada umur sekian telah mampu mengoprasionalkan instrument yang digunakan, dan tidak ada kesulitan dalam membaca ataupun melakukan sesuatu.¹⁰

Penelitian ini menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan pengetahuan karena dengan menggunakan media kartu bergambar

siswa lebih senang dan antusias pada saat pembelajaran, dapat dilihat dari ketika diberikan media kartu bergambar siswa semuanya memperhatikan pada saat penjelasan materi dan siswa sangat senang pada saat permainan dimulai. Media ini pun mempunyai kelebihan sendiri terutama pada gambar yang membuat siswa lebih tertarik dan media ini juga digunakan dengan cara bermain, terlebih media kartu bergambar mudah untuk dimainkan dan mudah dibawa kemanapun karena ukurannya yang tidak terlalu besar.

Siswa tertarik dengan kartu bergambar, yang isinya jauh lebih banyak daripada dongeng itu sendiri. Selain itu, visual yang ditampilkan pun sangat mudah dipahami. Oleh karena itu, salah satu manfaat kartu bergambar adalah dapat memberikan gagasan kepada anak-anak bahwa gambar detail yang mereka lihat dapat mengungkapkan ide atau pesan.¹¹

Temuan penelitian ini diperoleh dengan menilai pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 18 pertanyaan, memperlihatkan kebanyakan siswa mengisi jawaban yang benar berjumlah 10-13 pertanyaan yang berarti tingkat pengetahuan berkategori sedang yaitu 28 siswa dengan persentase 52,8% dan disusul dengan kategori baik sebanyak 23 siswa. Hal yang membuat siswa kebanyakan mendapatkan kategori sedang karena di sekolah tersebut terdapat 37 UKGS dan sebelumnya pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sejalan dengan Cahyaningrum pada tahun 2023 yang menemukan bahwa kelompok masyarakat yang berpengetahuan lemah (64,3%) menandakan kelompok masyarakat yang minim informasi dan berpengetahuan kuat (58,6%) menandakan kelompok masyarakat yang sudah mendapat informasi.¹²

Setelah diberikan edukasi dengan media kartu bergambar tentang kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori baik sebanyak 53 orang dengan persentase 100%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, dari sebelumnya sebagian besar responden mendapat nilai dengan kategori cukup sebesar 52,8%, sekarang menjadi 100% responden mendapat nilai pengetahuan yang baik yang dimana responden menjawab 13-18 pertanyaan dengan benar dari total keseluruhan pertanyaan.

Sama seperti penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Safitri dkk. yang menemukan bahwa setelah mendapat terapi, pengetahuan seseorang bertambah menjadi total skor 858 dengan rata-rata skor 57,2%, dari skor 727 dengan rata-rata skor 48,46% sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan temuan ini, nilai anak-anak jauh lebih banyak berubah setelah menggunakan kartu bergambar sebagai media belajar dibandingkan sebelum menerima terapi, ketika nilai mereka lebih rendah. Hal ini terjadi akibat responden mendapatkan edukasi melalui media yang tepat.¹³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Suaebah, tahun 2018 menunjukkan sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar sebagian besar mendapatkan nilai sebesar 89,6, dan setelah dilakukan edukasi media kartu bergambar tingkat pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 97,4. Dengan itu terlihat jelas bagaimana pengetahuan dapat berubah karena sesuatu faktor salah satunya penggunaan media kartu bergambar.¹¹

Terciptanya peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya bantuan dari media kartu bergambar. Pembelajaran dengan media tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, antara lain

meningkatkan kesadaran kesehatan mulut dan gigi di kalangan siswa sekolah dasar. Dari sisi materi, media kartu bergambar menampilkan bahasa yang menarik secara visual dan mudah dimengerti oleh semua siswa. Selain segi fisik, media kartu bergambar pada penelitian ini memiliki kelebihan lain yaitu meningkatkan interaksi dengan menanyakan tentang kesehatan gigi dan dilakukan dengan cara bermain sehingga menyenangkan untuk siswa.

Menurut Tirtayanti & Ristayanti pada tahun 2022 hal tersebut mampu tercipta karena kartu bergambar dapat mempermudah dalam penyampaian informasi, dengan media bergambar siswa akan lebih tertarik dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan dan terlebih akan mendapatkan kesan menarik.¹⁴

Penelitian ini menunjukkan adanya variasi yang nyata antara periode sebelum dan sesudah pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 212 Harapan Kota Bandung dengan menggunakan media kartu bergambar. Temuan penelitian ini menunjukkan dampak signifikan media kartu bergambar dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas lima tentang masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil tersebut disebabkan karena media pembelajaran kartu bergambar merupakan media dalam bentuk permainan sehingga anak menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar. Media pembelajaran yang dilakukan dengan cara permainan dan berkelompok sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar sehingga anak dapat belajar dengan baik dan efektif.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai pre-test dimana tingkat pengetahuan siswa kelas V sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar tentang kesehatan gigi dan mulut rata-rata masih dikategori sedang, dan hasil post-test setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar tentang kesehatan gigi dan mulut terjadi

peningkatan pengetahuan dengan seluruh siswa mendapatkan kategori baik.

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Sinaga dkk. tentang Media Kartu Kata Bergambar sesuai dengan temuan penelitian ini. Temuan uji hipotesis menunjukkan $p < 0,005$, yang menunjukkan signifikansi statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemakaian materi pembelajaran kartu bergambar sebagai pelengkap dalam belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman.¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penggunaan media kartu bergambar

tingkat pengetahuan sebelum pembelajaran menggunakan media kartu bergambar menunjukkan kategori tertinggi yaitu sebanyak 28 siswa, berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penelitian pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V. Selain itu, seluruh siswa termasuk dalam kelompok baik setelah belajar menggunakan media kartu gambar. Pengaruh media kartu gambar terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 212 Harapan Kota Bandung menghasilkan temuan $p (0,000) < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran topik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

1. Riskesdas Nasional. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Balitbangkes ; 2018.
2. Banowati L, Parid A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*. 2021, 12 (1):17-25.
<https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
3. Menteri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 89 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
<https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
4. Menteri Kesehatan RI. Pentingnya Mengajarkan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2022.
https://yankes.kemkes.go.id/view_ar_tikel/1045/pentingnya.
5. Permatasari G, Yugi Antari G, Putu Sri Yuliasuti. Edukasi Gosok Gigi Pada Murid TK Di TK Sari Asih Sumbawa Besar. *Segawati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2023, 2 (1): 15-21.
<https://doi.org/10.56910/segawati.v2i1.424>
6. Khayati Y, Windayanti H, Dewi M, et al. Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*. 2020, 2 (2): 104-108.
<https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756>.
7. Ramadanti E, Arifin Z, Sultan U, Riau SK. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Journal Of Islamic Early Childhood education*. 2021, 4 (2): 173-187.
<https://doi:10.24014/kjiece.v4i2.12245>

8. Ratnasari T, Bariah O, Makbul M. Media Kartu Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Tkq Tamrinusshibyan. *Jurnal Ansiru PAI*. 2023, 7 (2): 270-275. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
9. Sutjipto C, Kaunang WP, Wowor VN. Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 10 – 12 Tahun Di *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 2013, 1 (1):697-706. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
10. Purwanti KY, Hawa AM. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan “Basabokas” untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Surya Masyarakat*. 2019, 2 (1): 45-49 <https://doi:10.26714/jsm.2.1.2019.45-49>
11. Septiana P, Suaebah. Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat di SD Negeri Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal*. 2018, 1 (2): 56-59. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ>
12. Cahyaningrum EP. Keterpaparan Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. 2018, XI (2): 37-44. Accessed June 24, 2024. <https://jka.universitalirsyad.ac.id/index.php/jka/article/view/111>
13. Safitri N, Fahrudin, Rachmayani I, Nilawati Astini B. Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*. 2022, 2 (2): 48-55. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3546>
14. Tirtayanti S, Ristayani F. Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*. 2021, 4 (2): 1-6 <https://doi:10.26594/jika.1.2.2018>
15. Sinaga DA, Pasaribu E, Silalahi M V. Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Tema 2 Kegemaranku Subtema 4 Kelas I. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2022, 4 (5): 4157-4167. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7271>